

## **IMPLEMENTASI PENDEKATAN SOSIOLOGI PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Radhyatul Hamidah<sup>1</sup>; Lilih Witjati<sup>2</sup>**

*<sup>1,2</sup> Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia*

✉ Corresponding Author:

**Nama Penulis:** Radhyatul Hamidah

E-mail: 20200012057@student.uin-suka.ac.id

### **Abstract**

*Islamic religious education as an ikhtiyariyah process that contains special characteristics and characteristics, namely the cultivation, development and consolidation of values that express themselves in the form of outer and inner behavior. Islamic religious education also trains one's sensitivity, so that in daily attitudes and behavior are dominated by deep feelings of Islamic ethical and spiritual values. With religious education, problems that arise in society can be addressed more wisely. In overcoming this can be done through a sociological approach. The purpose of this study was to obtain library information related to the implementation of a sociological approach to Islamic religious education. The results of this study explain the sociological approach to Islamic religious education and can be applied in everyday life in the community. Islamic religious education if applied with a different approach will also produce different things.*

**Keywords:** *sociological approach, Islamic religious education*

### **Abstrak**

*Pendidikan agama islam sebagai proses ikhtiyariyah yang mengandung ciri dan watak khusus yakni penanaman, pengembangan dan pemantapan nilai-nilai yang menyatakan diri dalam bentuk perilaku lahir dan batin. Pendidikan agama islam juga melatih kepekaan seseorang, sehingga dalam sikap dan perilaku sehari-hari didominasi oleh perasaan mendalam nilai-nilai etis dan spiritual islam. Dengan adanya pendidikan agama maka permasalahan yang timbul di masyarakat dapat disikapi dengan lebih bijaksana. Dalam mengatasi hal tersebut dapat dilakukan melalui pendekatan sosiologi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi kepustakaan yang berhubungan dengan implementasi pendekatan sosiologi pada pendidikan agama islam. Hasil dari penelitian ini menjelaskan pendekatan sosiologi pada pendidikan agama islam serta mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat. Pendidikan agama islam jika diterapkan dengan pendekatan yang berbeda juga akan menghasilkan hal yang berbeda pula.*

**Kata kunci:** *pendekatan sosiologi, pendidikan agama islam*

## **PENDAHULUAN**

Pergantian era yang berlangsung di warga disaat ini terbilang lumayan pesat serta ternyata sanggup mempengaruhi bermacam perihal bidang kehidupan. Salah satu transformasi ialah pada bidang sosial. Pergantian tersebut menjadikan sesuatu permasalahan apabila respons yang diberikan transformasi itu merupakan transformasi ke arah negatif. Kasus yang muncul dari bidang sosial meliputi bermacam perihal semacam kemiskinan, kenakalan anak muda, pengangguran, kabar hoax hingga aliran sesat. Guna menanggulangi bermacam kasus sosial tersebut dengan pembelajaran agama islam. Pembelajaran agama ialah pondasi kehidupan untuk manusia. Pembelajaran agama islam selaku proses ikhtiyariyah, dimana memiliki karakteristik serta sifat spesial yaitu penanaman, pengembangan serta pemantapan nilai yang menerangkan diri dalam wujud sikap lahir serta batin. Pembelajaran agama islam pula melatih kepekaan seorang, sehingga dalam perilaku serta sikap tiap hari didominasi oleh nilai etis serta spiritual islam. Dengan terdapatnya pembelajaran agama hingga kasus yang muncul di warga bisa direspon dengan baik. Dalam menanggulangi perihal tersebut bisa dicoba lewat pendekatan sosiologi.

Pendekatan sosiologi ialah bagian pendekatan dalam menguasai agama. Perihal ini sebab, bidang pembelajaran agama bisa dimengerti dengan baik serta tepat apabila bersumber dari ilmu sosiologi. Sosiologi ialah ilmu yang menekuni kehidupan bersama warga serta menyelidiki ikatan antar manusia yang ada di hidupnya. Sosiologi ialah disiplin yang memanifestasi terkait kondisi warga termasuk strukturnya, susunan beserta bermacam indikasi sosial lain yang silih berhubungan. Lewat ilmu sosiologi inilah sesuatu fenomena sosial mampu diuraikan menggunakan aspek-aspek yang mendesak terbentuknya ikatan, pergerakan kemasyarakatan dan kepercayaan yang melandasi terbentuknya prosedur ini. Dengan pendekatan sosiologi pembelajaran agama Islam diterima serta diterapkan oleh seorang dengan baik. Agama pula bisa dimengerti dengan gampang sebab agama diberikan untuk sosial.

Pada tulisan ini hendak dibahas terkait implementasi ataupun kontribusi ilmu sosial semacam sosiologi melalui bermacam pendekatan sosiologi saat pembelajaran agama islam. Tujuan riset ini ialah memperoleh data kepustakaan yang berkaitan dengan pelaksanaan pendekatan sosiologi pada pembelajaran agama Islam. Serta pada kesimpulannya melalui riset inilah pembaca memperoleh faedah berbentuk uraian yang berkaitan dengan implementasi pendekatan sosiologi pada pembelajaran agama islam sehingga dapat mengamalkannya di kehidupan.

## **METODOLOGI**

Pada riset ini metode yang digunakan merupakan riset kepustakaan (library research). Riset ini merupakan riset yang memanfaatkan literatur guna mengumpulkan sebagian informasi serta data terkait pendekatan sosiologis pada pembelajaran agama islam dalam pembangunan kepribadian manusia. Pada riset ini, informasi yang diperoleh hendak dikumpulkan melalui riset dokumentasi. Disini di maksudkan riset dokumentasi ialah informasi yang diterima tidak langsung ke lokasi, namun dengan metode mengumpulkan dokumen terkait tema riset. Sumber informasi yang diperoleh berupa jurnal ilmiah, buku serta sumber lain yang menunjang.

Riset ini memanfaatkan sebagian metode dalam metode pengumpulan informasi ialah dengan mengenali buku, jurnal sumber dari internet, dan sumber lain yang terkait. Sesudah seluruh informasi dikumpulkan berikutnya melaksanakan analisis terhadap informasi yang terdapat. Metode yang dicoba periset dalam proses analisis sesudah informasi diperoleh ialah:

### **a. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif ialah upaya dalam mengurutkan serta menggabungkan informasi berikutnya dicoba analisis. Dari informasi yang telah terkumpul ialah kunci permasalahan yang tengah diteliti. Sehingga hasil riset hendak berbentuk kutipan informasi selaku cerminan penyajian laporan.

### **b. Analisis isi**

Pada riset ini analisis isi memakai content analysis maksudnya informasi deskriptif dianalisis cocok dengan isinya. Analisis isi pula menggambarkan metode riset yang dilakukan guna buat menciptakan inferensi tertentu dan informasi valid dengan metode mencermati konteks riset dengan baik.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Pendekatan Sosiologi**

Sosiologi menurut istilah didefinisikan menjadi disiplin ilmu yang mangulas perihal bentuk, prosedur, serta transformasi sosial yang berlangsung. Materi sosiologi ada pada dampak pola ikatan sesama manusia dan prosedur terbentuk menempuh interaksi pada warga. Sosiologi berpusat pada guna menambah kemampuan pribadi saat membiasakan perseorangan pada area di aktivitas berkelompok (Khoiruddin, 2014). Strategi sosiologi ada sebagian konsep yang dapat dimanfaatkan pada uraian seperti selanjutnya:

#### **a) Teori Fungsional**

Teori fungsional merupakan suatu konsep menggunakan anggapan jika warga ialah organisme ekologi yang hadapi perkembangan dalam hidup.

Terus menjadi besar tanaman itu berkembang hingga problematika yang dialami terus menjadi lingkungan serta setelah itu membentuk kalangan ataupun bagian tertentu yang mempunyai peran. Perbandingan ini yang setelah itu silih pengaruhi suatu yang berbeda. Maka sebagai pokok analisis sosiologi dengan konsep ini ialah menggunakan metode menyaksikan fakta dalam warga lewat peranannya. Ketika mempraktikkan konsep fungsional wajib pula mencukupi tahapan. Terutama, mengenali perilaku kemasyarakatan saat memiliki permasalahan artinya merupakan mengenali situasi terbentuknya suatu tingkah laku serta objek riset. Kedua, merumuskan pengenalan hendak perilaku kemasyarakatan yang bermasalah pula. Ketiga, melaksanakan rekognisi konsekuensi saat sesuatu perilaku bermasyarakat (Adibah, 2017).

b) Teori Interaksional

Teori interaksional ialah konsep yang beranggapan jika saat aktivitas warga pasti ada ikatan antar orang yang satu dengan orang yang lain di publik. Teori interaksional banyak dikira selaku wujud deskripsi yang interpretatif, artinya merupakan selaku karena yang menawarkan sesuatu analisis yang setelah itu bisa menarik atensi karena nyata. Pengembangan ini merupakan betapa cara seseorang orang bisa menyikapi sesuatu perihal lewat segala sesuatu yang terdapat di wilayahnya.

c) Teori Konflik

Teori konflik merupakan sesuatu konsep yang berkeyakinan apabila tiap individu mempunyai kebutuhan ataupun daya gabung (interest) serta kekuatan (power) yang jadi inti ikatan bersama individu. Analisis perihal transformasi bermasyarakat terdapat pada Islam pula bisa mengaplikasikan konsep sosiologi. Perihal tersebut sebab dengan konsep tersebut bisa dikenal dengan cara apa pertumbuhan Islam pada setiap zamannya dengan tujuan supaya dapat dimanfaatkan guna memajukan warga Islam pada zaman berikutnya (Adibah, 2017).

Ibn Khaldun (2014: 17) memperkenalkan serta memakai 6 prinsip sebagai landasan sosiologi, ialah:

1. Gejala bermasyarakat meneladani format legal secara norma.
2. Hukum prosedur bermasyarakat wajib ditemui lewat penggabungan sejumlah informasi serta dengan mengobsevasi ikatan sekitar variabel.
3. Hukum transformasi itu berlaku pada tingkatan kehidupan warga (bukan pada tingkatan individual).
4. Warga diisyrati oleh transformasi.

5. Hukum yang berlaku terhadap transformasi itu berupa sosiologis, bukan berupa biologis ataupun berupa alamiah.
6. Hukum sosial yang seragam, berlaku dalam bermacam warga yang seragam strukturnya.

#### B. Ciri Fundamen Pendekatan Sosiologis

Berdasarkan epistemologis disiplin bermasyarakat, pada kemajuannya semakin mengarah kepada kultur disiplin lingkungan daripada humaniora. Perihal tersebut berdampak pada penghampiran kuantitatif serta apalagi matematik statistical.dengan kriteria.yang tertakar digunakan pula guna meneliti sasaran bermasyarakat. Bertolak dari penghampiran positivisme serta empirisisme, mereka menggunakannya guna melaksanakan penerapan bermasyarakat, sama semacam disiplin lingkungan. Tetapi pada pertumbuhan berikutnya, disiplin bermasyarakat menunjukkan terdapatnya penjurusan dalam disiplin humaniora. Perihal tersebut diakibatkan sebab pakar-pakar sosiologi alhasil mendapati jika sasaran yang diobservasi tidaklah entitas organik ataupun non-organik yang bisa dijumlah, ataupun dirubah selaras kemauan periset. Hendak namun, sasaran disiplin bermasyarakat merupakan individu, yang tidak hanya ialah bagian dari alam raga, manusia pula mempunyai kemauan, nafsu, ide budi, sikap serta kepercayaan yang lingkungan. Dapat dilihat bahwa penelitian sosiologis tidak dapat dicoba dengan metode-metode ilmu alam.

Teori sosiologis tentang hakikat agama dan peran serta maknanya di dunia sosial memerlukan penetapan berbagai kategori sosiologis, termasuk:

- a) Stratifikasi sosial, seperti golongan dan ras.
- b) Tipe biososial seperti jenis kelamin, jenis kelamin, pernikahan, keluarga, masa kanak-kanak dan usia.
- c) Model organisasi sosial meliputi politik, penciptaan sistem pertukaran murah, dan birokrasi.
- d) Proses sosial seperti pembentukan batas, keintiman antarkelompok, interaksi pribadi, bias dan globalisasi (Peter Connolly, 2002: 279).

Kedudukan kategori tersebut pada disiplin sosiologi agama tergantung pada pengaruh paradigma dominan dalam etik sosiologis serta pada gambaran terhadap aktualitas empiris organisasi dan sikap keagamaan. Arketipe fungsionalis awalnya berasal dari Durkheim lalu disusulkan oleh para sosiolog Amerika Utara Talcott Parsons, selaku spesial mempunyai dampak kokoh pada.sosiologi agama. Parsons memperhatikan warga selaku sesuatu..koordinasi bermasyarakat yang serupa pada ekosistem. Faktor koordinasi bermasyarakat mempunyai guna dasar semu..organik yang berikan donasi pada kenyamanan serta kegairahan koordinasi

bermasyarakat serta melindungi keberlangsungan hayatnya (Peter Connoly, 2002: 279).

Sebaliknya Bryan Wilson, religi mempunyai peranan surat muatan serta peran tersembunyi. Peran surat muatannya merupakan membagikan kebebasan bukti diri pribadi serta psike untuk pria serta wanita. Sebaliknya peran tersembunyi ialah menguatkan pribadi serta psikis saat mengalami kendala sentimental, keadaan religi serta ikhtiar guna mengalami intimidasi keagamaan serta pemujaan. Upaya memperoleh cerminan atas permasalahan studi, ahli sosiologi memakai 2 bentuk teknik riset, ialah kuantitatif serta kualitatif.

Riset kuantitatif pada ilmu masyarakat religi ditumpukan dalam proporsi besar peninjauan atas kepercayaan religiositas, pandangan moralitas serta aplikasi kedatangan pada tempat ibadah. Strategi seperti itu dimanfaatkan oleh Rodney Stark serta William Bainbridge..saat *The Future of Religion* dikala mengakumulasikan dominan database perangkaan dalam negeri serta kedaerahan terkait kedatangan pada tempat ibadah serta partisan ritual pada ikhtiar menciptakan konsep bermasyarakat yang sudah ditinjau menimpa kedudukan..religi pada warga futuristik. Sebaliknya riset kualitatif pada religi ditumpukan kepada kelompok ataupun perhimpunan religiositas pada proporsi..minim menggunakan tata cara semacam peninjauan kontestan ataupun interviu mendetail. Tata cara tersebut digagas oleh Max Weber serta setelah itu dilengkapi oleh Ernst Troeltsch.dari Jerman. Dijelaskan jika 2 tata cara tersebut( kuantitatif serta kualitatif) bisa digunakan guna mempelajari religi menggunakan.strategi sosiologi.

Mengenai pandangan yang dibesarkan pada riset sosial-religi dikelompokkan pada 3 yaitu:

- 1) Pandangan Positivistik, ialah meletakkan..kejadian bermasyarakat dimengerti tentang prospek asing.(other perspective) bermaksud guna menarangkan kenapa sesuatu peristiwa terjalin, mekanisme peristiwa, ikatan menyertai faktor, wujud serta motifnya.
- 2) Pandangan Naturalistik, ialah bersumber pada topik sikap yang bermanfaat guna menguasai arti sikap, simbol- symbol.& kejadian-kejadian.
- 3) Pandangan Rasionalistik..(verstehen), ialah memandang kenyataan bermasyarakat begitu juga yang dimengerti oleh periset bersumber pada konsep..yang terdapat serta dibahas pada uraian topik..yang dicermati (informasi empirik). Pandangan tersebut juga kerap berfungsi saat riset pemikiran, bahasa, religi (pengarahan) serta koneksi yang memakai tata cara semantik, filologi, hermeneutika serta content analysis (Sahiron Syamsudin, 2007: 51).

Sebaliknya pada ilmu masyarakat religi menekuni perspektif bermasyarakat religi. Sasaran riset religi menggunakan strategi ilmu bermasyarakat mengikuti Keith A. Robert (1994: 21). memusatkan kepada:

- a. Komunitas serta institusi religiusitas. (merangkum pendiriannya, aktivitas guna kesinambungan. beroperasinya, perawatannya, serta peniadaannya).
- b. Sikap orang pada komunitas terkait. (prosedur bermasyarakat berpengaruh pada posisi religiusitas serta sikap peribadatan).
- c. Perselisihan antar komunitas.

Sebaliknya bagi Meter. Atho Mudzhar (2002: 43) strategi ilmu bermasyarakat. religi bisa mengadopsi sebagian topik ataupun target riset, semacam:

- a. Riset terkait efek. religi terhadap pergantian warga.
- b. Riset terkait efek.. susunan serta pergantian warga atas uraian aliran ataupun konsepsi religiusitas.
- c. Riset terkait tingkatan pengetahuan berkeyakinan warga.
- d. Riset corak hubungan bermasyarakat warga orang Islam.
- e. Riset terkait manuver warga yang bawa mengerti yang bisa mengendurkan ataupun mengangkat. kelangsungan beribadat.

Tiap topik riset, paling tidak senantiasa signifikan pada konsep ilmu masyarakat, baik konsep fungsionalisme, konflik ataupun dalam hal interaksionalisme. Konsep fungsionalisme serta konflik bergerak menggunakan metode penjabaran panjang sosiologi ialah memusatkan kepentingan kepada susunan bermasyarakat. Ada pula konsep interaksionalisme dengan metode penjabaran alit, ialah lebih.. memfokuskan kepentingan kepada ciri pribadi serta hubungan yang terbina sesama pribadi.

### C. Pembelajaran Agama Islam

Dalam pasal.36 Undang- Undang Nomor. Tahun 2003 mengharuskan pembelajaran agama dimasukan dalam. kurikulum sekolah. Perihal ini bisa dipaparkan kalau pembelajaran agama ialah usaha guna menguatkan iman serta ketakwaan kepada. Tuhan Yang Maha. Esa cocok dengan agama. yang dianut oleh peserta.. didik dengan mencermati tuntutan jika guna menghormati agama. lain dalam ikatan kerukunan.. antar umat.. beragama dalam warga buat mewujudkan. persatuan nasional.

Keimanan serta ketakwaan bisa berperan selaku pengendali tingkah. laku manusia. Dengan kokohnya iman. serta takwa, manusia dapat bebas dari bermacam godaan nafsu individu yang negatif, pula bisa mendesak orang buat berbuat kebaikan serta amal shaleh. Dengan demikian seseorang yang beriman serta betakwa hendak senantiasa dituntun oleh

petunjuk Tuhan dalam kehidupan tiap hari. Ia bisa membedakan mana yang baik serta mana yang kurang baik, setelah itu bisa berlagak tegas buat memilah mana yang boleh dicoba serta mana yang tidak boleh dicoba. Dengan demikian serta tidak gampang terombang-ambing oleh pengaruh globalisasi yang kian mencekam.

Keadaan ini sangat rawan untuk pembelajaran bawah serta menengah. Ini menggambarkan tantangan untuk lembaga pembelajaran, supaya secara fungsional lembaga pembelajaran bisa menanggapi bermacam perkara yang dialami peserta didik di masa globalisasi ini. Guna mengalah tantangan ini, pendidik agama wajib sanggup mencari model penyampaian pembelajaran agama yang baru, sehingga dapat memotivasi anak didik guna secara aktif menanggapi persoalan kehidupan. Oleh sebab itu, model pengajaran yang berupa indoktrinasi dogmatif serta normatif, tidak sesuai lagi digunakan. Pembelajaran agama wajib diinformasikan secara empirik-problematis, sehingga secara aktif anak didik bisa menginternalisasikan ajaran agama dengan problem sosial yang dihadapinya. Perihal ini berarti dalam pembentukan perilaku sosial anak, dimana anak dilatih guna memanfaatkan anggapan agamis terhadap kenyataan kehidupan. Dengan demikian anak didik tidak terjadi hampa iman serta takwa, sehingga dapat bebas dari rasa bergantung pada orang lain (guru) secara melampaui batas. Secara lambat laun hendak terjalin internalisasi norma agama ke dalam diri anak didik, sehingga dalam melaksanakan aktivitas tidak lagi sebab khawatir pada guru ataupun orang lain, hendak namun sebab iman serta takwanya.

#### D. Implementasi pendekatan sosiologi pada pembelajaran agama Islam

Pentingnya pendekatan sosiologis dalam menguasai agama bisa dimengerti sebab ajaran agama yang berkaitan dengan permasalahan sosial. Besarnya atensi agama terhadap permasalahan sosial ini, berikutnya mendesak kalangan agama menguasai ilmu sosial selaku perlengkapan guna menguasai keyakinannya. Jalaluddin Rahmat sudah menampilkan seberapa kuat atensi religi terkait perihal ini merupakan Islam dalam permasalahan bermasyarakat, menggunakan 5 dalih seperti berikut:

- a. Pada Al-Quran ataupun Hadis, bab mu'amalah merupakan jumlah terbanyak kedua pada sumber hukum Islam. Ayatullah Khomeini menyebutkan komparasi antara poin ibadah terhadap poin yang berkaitan kelangsungan bermasyarakat yaitu 1: 100. Satu poin ibadah berbanding seratus poin mu'amalah (permasalahan bermasyarakat).
- b. Jika ditekankan permasalahan mu'amalah ataupun bermasyarakat dalam permasalahan Islam yaitu terdapatnya realitas jika perkara ibadah bertepatan saat perkara mu'amalah krusial, akibatnya ibadah dapat

- diringkas ataupun ditunda, pasti tidak dilewatkan sebaliknya senantiasa dilakukan seperti mana wajarnya.
- c. Jika amalan yang memiliki aspek sosial dibalas imbalan bertambah banyak dibanding amalan dalam bentuk individual, sebab itu shalat berjama'ah ialah semakin besar timbangannya dibanding shalat secara seorang diri.
  - d. Islam mensyaratkan apabila perkara amalan bukan dikerjakan dengan lengkap ataupun gagal, hingga kifikatnya (dendanya) yakni melaksanakan suatu yang berkaitan pada permasalahan bermasyarakat.
  - e. Islam terdapat keyakinan jika perbuatan bagus pada aspek sosial menemukan balasan bertambah banyak dibandingkan amalan sunnah.

Bersumber pada uraian kelima sebab tersebut, sehingga dengan strategi bermasyarakat, religi dapat dimengerti secara sederhana, sebab religi muncul guna kebutuhan bermasyarakat. Pada Al-Qur'an ditemukan poin-poin terkait ikatan manusia terhadap individu yang lain, oleh karena itu menimbulkan terbentuknya kejayaan masyarakat tersebut serta alasan yang menimbulkan terbentuknya kemelaratan. Seluruhnya agar bisa dipaparkan ketika yang mengenali sejarah bermasyarakat ketika petunjuk itu diturunkan.

Strategi sosiologis diaplikasikan pula selaku bagian strategi guna memahami religi. Sebab sosiologi ialah disiplin yang menganalisis keberlangsungan bermasyarakat yang berisi mengupayakan dependensi bersama. Ada pula bisa membahas disiplin sosiologi selaku sesuatu peristiwa memanfaatkan faktor yang memajukan terbentuknya sesuatu jalinan, mobilitas sosial dan turut membuktikan perihal dasar terbentuknya suatu mekanisme. Pembelajaran dalam Islam pula sudah mengarahkan kalau tiap orang merupakan kerabat. Agama Islam pula bisa dimengerti serta dimaknai lebih gampang sebab dengan religi yang dijadikan petunjuk guna kebutuhan tumbuh bermasyarakat. Pada Al-Quran sudah dipaparkan menimpa poin yang mengandung cara menjalankan ikatan bersama dengan nyaman (Mahyudi, 2016)

#### E. Signifikansi serta Donasi Pendekatan Sosiologi dalam Pembelajaran Agama Islam

Signifikansi strategi ilmu bermasyarakat dalam pembelajaran agama Islam, bagian dari upaya bisa menguasai peristiwa bermasyarakat. terkait pada ibadah serta muamalat. Artinya strategi ilmu bermasyarakat saat menguasai religi bisa dimengerti sebab menurut keyakinan religi banyak membahas terkait permasalahan sosial. Jalaludin Rahmat sudah menampilkan sungguh tinggi atensi religi. terkait perihal tersebut merupakan

Islam pada permasalahan bermasyarakat, dengan mengemukakan 5 penyebabnya seperti berikut.

- Pertama, dalam al-Qur' an ataupun kitab Hadis, proporsi terbanyak kedua sumber.hukum Islam itu.berkenaan dengan.urusan mu'amalah.
- Kedua, jika ditekankanya permasalahan muamalah ataupun sosial dalam Islam yakni terdapatnya realitas apabila urusan ibadah bertepatan dengan Mu'amalah yang bernilai, hingga ibadah boleh...diperpendek ataupun ditanggihkan, melainkan senantiasa..dikerjakan sebagaimana mestinya.
- Ketiga, jika amalan yang memiliki segi sosial dibalas dengan imbalan semakin banyak dibanding amalan yang bertabiat personal.
- Keempat, terdapat syarat pada Islam saat perkara.ibadah.dikerjakan tidak lengkap ataupun gagal, sebab menyalahi.suatu larangan, sehingga dendanya yakni melaksanakan suatu yang berkaitan pada permasalahan bermasyarakat
- Kelima, Islam juga terdapat prinsip perbuatan..terpuji dalam..bidang sosial menerima balasan semakin.banyak dibanding amalan.Sunnah.

Mengenai hal.yang diartikan pada strategi di sini merupakan metode pandang ataupun ideal pada sesuatu aspek pengetahuan yang berikutnya dimanfaatkan dalam mengerti religi. Dalam hal tersebut Jalaluddin Rakhmat menyampaikan jika religi bisa dicermati dengan mengaplikasikan bermacam pola kenyataan religi yang dibuka memiliki tingkat keaslian cocok terhadap konteks.polanya. Karena hal tersebut, tidak terdapat permasalahan apa pun riset religi tersebut, riset ilmu bermasyarakat, riset keabsahan, ataupun riset metafisika. Pada strategi..ini seluruh individu bisa hingga pada religi. Disini.bisa diamati jika religi bukan sekedar dominasi golongan teologi serta normalis, melainkan agama bisa dimengerti seluruh orang cocok dengan strategi serta kemampuannya. Oleh sebab itu, agama cuma ialah anugerah Allah serta sesuatu tanggung jawab pribadi selaku kodrat yang..diterima dari Allah. Apabila memakai strategi yang.lain pastinya ditemukan kesimpulan yang.lain juga, namun perihal tersebut bukan menjadi masalah sepanjang tetap searah pada parameter keilmuan yang memiliki responsibilitas serta ditanggapi.secara ilmiah. Pada pembelajaran agama Islam ada 3 epistemologi.pada strategi.bermasyarakatnya, ialah bayani, irfani serta burhani dimana kedepannya menciptakan riset Islam lainnya.

## **PENUTUP**

Pada ilmu bermasyarakat dimengerti sebagai sesuatu disiplin pemahaman yang mangulas susunan, prosedur, dan pergantian bermasyarakat yang terjalin. Sasaran pembelajaran.pada ilmu bermasyarakat

tampak pada kesimpulan.pola interaksi sesama individu dan mekanisme yang terdapat dari ikatan..di lingkungan. Sebaliknya pembelajaran islam ialah sesuatu upaya guna menguatkan keyakinan serta menaati pada.Tuhan dengan mencermati tuntutan jika guna menghargai agama.yang lain saat kedamaian pemeluk agama di warga dan memanifestasikan persekutuan bangsa. Melalui pendekatan sosiologi, agama hendak mudah.dimengerti, sebab agama diturunkan guna kepentingan sosial. Di dalam Al-Qur'an.ada ayat yang berkenaan dengan ikatan manusia dengan manusia lainnya, karena yang menjadikan.kemakmuran bangsa dan karena yang menjadikan.manusia sengsara. Uraian itu bisa dimengerti apabila seorang menekuni sejarah sosial pada.ajaran agama.yang diturunkan.

Pendekatan yang diartikan dalam penjabaran diatas merupakan metode pandang serta paradigma yang ada dalam sesuatu bidang ilmu serta setelah itu digunakan dalam menguasai agama. Jalaluddin Rakhmat, menarangkan jika agama bisa diteliti dengan memakai bermacam paradigma kenyataan religi yang..dipaparkan memiliki tingkat keaslian selaras dengan konteks.polanya. Di mari bisa dilihat kalau agama bukan cuma dominasi golongan teologi serta normalis, melainkan agama bisa dimengerti seluruh orang selaras dengan pendekatan serta kesanggupannya. Oleh sebab itu, agama cuma ialah anugerah Allah serta sesuatu tanggung jawab pribadi selaku kodrat yang..diterima dari Allah. Apabila memakai strategi yang.lain pastinya ditemukan kesimpulan yang.lain juga, namun perihal tersebut bukan menjadi masalah sepanjang tetap searah pada parameter keilmuan yang memiliki responsibilitas serta ditanggapi.secara ilmiah. Pada pembelajaran agama Islam ada 3 epistemologi.pada strategi.bermasyarakatnya, ialah bayani, irfani serta burhani dimana kedepannya menciptakan riset Islam lainnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdillah, S. A. H., & Devi, A. D. (2020). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Pendekatan Sosiologi. *Al - Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(2), 143–149. <https://doi.org/10.32505/v4i1.1007>
- Ahyani, H., Permana, D., & Abduloh, A. Y. (2020). Pendidikan Islam dalam Lingkup Dimensi Sosio Kultural di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(2), 273–288. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i2.20>

- Ainiyah, N., & Wibawa, N. H. H. P. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 25–38.
- Daimah, D., & Pambudi, S. (2018). Pendekatan Sosiologi Dalam Kajian Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 115–126. <https://doi.org/10.22236/jpi.v9i2.1814>
- Darmalaksana, W. (2020). Studi Penggunaan Analisis Pendekatan Ilmu-ilmu Sosial dalam Penelitian Hadis Metode Syarah. *Khazanah Sosial*, 2(3), 155–166. <https://doi.org/10.15575/ks.v2i3.9599>
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER PRIBADI YANG ISLAMI. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79–96. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>
- Ismah, I. (2020). KONTRIBUSI PENDEKATAN SOSIOLOGI DALAM STUDI ISLAM. *Hujjah : Jurnal Ilmiah Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4(1), 13–26.
- Khoiruddin, M. A. (2014). PENDEKATAN SOSIOLOGI DALAM STUDI ISLAM. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 25(2), 348–361. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v25i2.191>
- Labiba, Z., Afifah, S., & Tambak, H. N. (2021). Implementasi Pendekatan Psikologi dan Pendekatan Sosiologi dalam Kajian Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(11), 2001–2012. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i11.341>
- Muzakki, H. (2019). Mengukuhkan Islam Nusantara: Kajian Sosiologis-Historis. *An-Nuha : Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial*, 6(2), 215–239. <https://doi.org/10.36835/annuha.v6i2.336>
- Noho, M., & Ohoitenan, I. I. (2019). KONSEP SOSIOLOGI PENDIDIKAN (Analisis Makro, Meso dan Mikro Sosiologi Pendidikan). *Foramadiahi*, 11(1), 65–79.
- Samiyono, D. (2017). Membangun Harmoni Sosial: Kajian Sosiologi Agama tentang Kearifan Lokal sebagai Modal Dasar Harmoni Sosial. *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)*, 1(2), 195–206.
- Santoso, H. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Keluarga Muslim: Pendekatan Sosiologis. *At-Tarbiyat : Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1–24. <https://doi.org/10.37758/jat.v2i1.131>
- SOSIOLOGI PENDIDIKAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER (Sudut Pandang Sosial) | Suhada | Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam. (t.t.). Diambil 29 Oktober 2021, dari <http://jurnal.stitalamin.ac.id/index.php/alamin/article/view/44/37>

View of Mengukuhkan Islam Nusantara: Kajian Sosiologis-Historis. (t.t).  
Diambil 29 Oktober 2021, dari  
[http://ejournal.staimadiun.ac.id/index.php/annuha/article/view/336/  
134](http://ejournal.staimadiun.ac.id/index.php/annuha/article/view/336/134)